

Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Yuda Syahputra

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Coping Strategies Inventory (CSI): Sebuah Alat Ukur Strategi Coping dalam Menghadapi Stres Pada Mahasiswa

Tri Windi Oktara*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Article History

Received : 06 November 2024

Revised : 12 Maret 2025

Accepted : 26 Maret 2025

How to cite this article (APA 6th)

Oktara, T. W. (2025). *Coping Strategies Inventory (CSI): Sebuah Alat Ukur Strategi Coping dalam Menghadapi Stres Pada Mahasiswa*. *Psychocentrum Review*, 7 (1), 2025, 180-191. DOI: 10.26539/pcr.713376The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.713376>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Tri Windi Oktara, tri.windi@uinbanten.ac.id, Jln. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Oktara, T. W. (2025)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Coping Strategies Inventory (CSI): Sebuah Alat Ukur Strategi Coping dalam Menghadapi Stres Pada Mahasiswa

Tri Windi Oktara*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

Abstract. Penelitian ini mengevaluasi sebuah skala yang diadaptasi dari Tobin et al. pada tahun 1989 untuk menilai berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada problem-focused coping atau coping yang berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada emosi. Pengambilan sampel secara random sampling atau secara acak 181 mahasiswa. Analisis data menggunakan Rasch Model untuk menguji sifat-sifat psikometrik dari CSI. Hasil analisis validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa butir pada CSI versi Indonesia valid dan sangat reliabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CSI memenuhi aspek pengukuran psikometrik, dengan nilai reliabilitas item sangat baik (0,98) dan reliabilitas person baik (0,79). Selanjutnya, hasil tersebut diperkuat dengan nilai Principa; Component Analysis (PCA) terhadap residual sebesar 37.32%. Semua item dalam CSI memiliki nilai outfit MNSQ dan Point Measure Correlation sesuai dengan kriteria ideal yang ditetapkan $0.5 > \text{MNSQ} < 1.5$ dan $\text{PTMEA Corr} = > 0.40$. Dengan kata lain bahwa CSI valid dan reliabel untuk mengukur individu dengan problem-focused coping atau coping yang berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada emosi (mulai dari sangat berat sampai dengan normal) pada mahasiswa.

Keywords: *Coping Strategies Inventory (CSI)*, Rasch, Validitas, Reliabilitas

Corresponding author: Tri Windi Oktara, tri.windi@uinbanten.ac.id, Jln. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118



This work is licensed under a CC-BY-NC

Introduction

Tekanan akademik seringkali cukup tinggi bagi mahasiswa (Ifdil, Lela, et al., 2022; Ifdil, Syahputra, et al., 2022). Stres akademik terutama berdampak pada mahasiswa karena beragamnya pemicu stres yang mereka hadapi, termasuk tekanan akademik dan ekspektasi akan keunggulan akademik (Cahyo, G. N et al., 2024). Sebagaimana dinyatakan oleh Kötter et al. (2017), kinerja akademik dipengaruhi secara negatif oleh stres, yang juga dapat memicu siklus tingkat stres yang terus-menerus dan memperburuk kinerja. Dengan demikian, motivasi adalah disposisi individu untuk melakukan tugas tertentu. Ketegangan ini diakibatkan oleh meningkatnya ekspektasi akademik serta dari persiapan untuk kehidupan setelah lulus dan dunia kerja (Astuti, B., & Purwanta, M. S. P. D. E., 2020; Okolie et al., 2020). Mereka berada di bawah tekanan ekstrem dalam keadaan ini; oleh karena itu, mereka perlu mempelajari mekanisme coping yang baik untuk mengendalikan dan mengatasinya.

Mahasiswa yang mengalami stres akademik mungkin menemukan bahwa hal itu berdampak pada kehidupan sosial, kesehatan mental, dan terutama keberhasilan akademik (Syahputra, et

al., 2024; Lubis et al., 2022) . Menurut sebuah studi oleh Crego et al. (2016), ketegangan akademik dapat menghambat kinerja mahasiswa. Kötter et al. (2017) mencatat dalam studi terpisah bahwa peningkatan tingkat stres mengakibatkan penurunan kinerja, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat stres. Ini menetapkan korelasi yang signifikan antara stres dan prestasi akademik.

Kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan stres yang sering dikenal sebagai pengelolaan stres merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Penanganan stres adalah proses yang digunakan orang untuk mengelola, mengurangi, atau menahan tuntutan dan tekanan yang mereka hadapi. Coon (2008) mendefinisikan strategi penanganan stres sebagai jenis aplikasi yang memanfaatkan proses kognitif dan perilaku untuk mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan penanganan. Individu memiliki kemampuan untuk mengurangi, mengendalikan, membatasi, atau menghindari dampak buruk stres melalui penerapan mekanisme penanganan, yang dapat terdiri dari strategi psikologis dan perilaku (Ciccarelli, 2015; Syahputra, Y et al 2024). Lazarus & Folkman (1984) berpendapat bahwa penanganan adalah pendekatan yang paling mudah dan praktis untuk menyelesaikan masalah melalui manajemen perilaku. Ini berfungsi sebagai sarana untuk membebaskan diri dari banyak tantangan nyata dan tidak nyata dan terdiri dari upaya kognitif dan perilaku untuk mengurangi, menanggungan, dan mengatasi tekanan.

Mahasiswa yang mengalami stres saat mengikuti perkuliahan daring memiliki kemampuan untuk meredakan emosi negatif dengan menggunakan mekanisme penanganan stres. Individu dapat mengelola stres dengan berbagai cara, bergantung pada intensitas stres yang mereka hadapi dan jenis mekanisme penanganan stres yang mereka anggap paling efektif. Sesuai dengan penelitian (Lazarus & Folkman, 1984) , stres dapat dikelola dengan satu dari dua cara: (1) Penanganan yang berfokus pada masalah, yang memerlukan perubahan respons emosional seseorang terhadap stressor atau menghilangkan stres itu sendiri, atau (2) Penanganan yang berfokus pada emosi, yang memerlukan modifikasi keadaan emosional atau reaksi seseorang terhadap stressor. Dengan mengurangi dampak emosional dari stressor, pendekatan ini memfasilitasi pemecahan masalah yang lebih efisien. Mekanisme penanganan yang efektif dapat memungkinkan mahasiswa tahun akhir untuk menjaga perhatian mereka, mengelola waktu mereka secara efektif, dan mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya.

Coping Strategies Inventory (CSI) adalah alat ukur yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai pendekatan coping yang digunakan individu dalam menghadapi stres. Dikembangkan oleh Tobin et al. pada tahun 1989, CSI mengidentifikasi dan mengklasifikasikan strategi coping ke dalam beberapa kategori, termasuk problem-focused coping, emotion-focused coping. Dengan menggunakan CSI, peneliti dapat menilai frekuensi penggunaan berbagai strategi ini dan hubungannya dengan kesehatan mental dan kesejahteraan individu.

Penggunaan CSI dalam penelitian telah menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik, menjadikannya alat yang berharga dalam bidang psikologi dan kesehatan mental. Alat ini tidak hanya membantu dalam penelitian akademik, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam praktik klinis untuk membantu individu memahami dan mengembangkan strategi coping yang lebih efektif. Oleh karena itu, pemahaman tentang CSI sangat relevan dalam upaya meningkatkan kesehatan mental dan adaptasi individu terhadap stres.

Penelitian ini merancang validasi *Coping Strategies Inventory* (CSI) menggunakan pemodelan Rasch dengan bantuan aplikasi WINSTEP 4.7.0 (Linacre, 2011). Proses validasi dilakukan dengan mengevaluasi sifat psikometrik CSI yang memenuhi standar instrumen penelitian. Selain itu, kami juga mencermati bagaimana responden memposisikan diri untuk menanggapi semua item. Model Rasch merupakan pendekatan dari Item Responses Theory (Boone et al., 2014; Erwinda et al., 2018). Berbeda dengan Classical Test Theory (CTT) yang sangat bergantung pada sampel, bersifat non-linier, dan terbatas pada rentang skor, maka RMT memiliki perspektif yang berbeda (Bond & Fox, 2015; Boone et al., 2014). Model Rasch mengembalikan data sesuai dengan kondisinya, sedangkan karakteristik analisis model Rasch adalah tidak bergantung pada sampel, mengatasi perbedaan antara item metrik, menghasilkan

skor yang telah diangkat dari pengukuran kesalahan murni, mengatasi data yang hilang dan linier, dan memberikan pengukuran/invarian yang independen dan objektif (Bond & Fox, 2015; Linacre, 2011).

Method

Participants

Penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, yang diperoleh melalui purposive random sampling. Kriteria Seleksi: 1) Mahasiswa Tingkat Akhir: Hanya mahasiswa yang berada pada tingkat akhir studi, 2) mahasiswa aktif yang sedang mengerjakan tugas perkuliahan; 3) Mengisi Angket: Hanya mempertimbangkan mahasiswa yang telah mengisi angket secara lengkap. Kuesioner diisi oleh 225 mahasiswa, namun data yang dapat diolah hanya 181 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Dari 181 mahasiswa tersebut, 12% adalah laki-laki dan 88% adalah perempuan karena sisanya tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Sisanya, yaitu sebanyak 38 mahasiswa tidak dimasukkan dalam analisis karena tidak mengisi kuesioner secara lengkap sehingga data yang diperoleh tidak lengkap dan tidak dapat diolah.

Instrumen

Dalam proses adaptasi, Coping Strategies Inventory (CSI) yang terdiri dari 30 item pernyataan perlu melalui prosedur penerjemahan (Schweizer & DiStefano, 2016). Proses ini dilakukan untuk menjaga validitas CSI, di mana “makna” setiap item harus dipahami dalam konteks yang sama dengan bahasa aslinya (Hambleton et al., 2004). Ada beberapa prosedur penerjemahan yang dapat digunakan oleh peneliti. Namun, prosedur ini perlu dilakukan secara objektif, untuk menghindari bias budaya (Canino & Bravo, 1999; Jones et al., 2001). Prosedur adaptasi yang dilakukan peneliti merupakan gabungan dari beberapa metode (Lenz et al., 2017).

Adapun langkah-langkah prosedur adaptasi adalah menerjemahkan, validasi bahasa, dan penerjemahan balik. Versi terjemahan CSI kemudian diujicobakan pada 181 siswa yang tersebar pada wilayah Serang. Pengujian sampling dilakukan dengan menggunakan multi-stage random sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas CSI. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan model pengukuran rasch, model rasch mengukur objective measurement, reliability and separation index, threshold: partial credit model, estimation validity through principal component analysis, dan item measure (Bond et al., 2020; Marsinun et al., 2020; Sandjaja et al., 2020; Sumintono, 2015).

Result and Discussion

A. Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada stabilitas suatu pengukuran dan konsistensi dalam pengukuran. Untuk mendapatkan informasi mengenai reliabilitas person dan reliabilitas item dapat ditampilkan dalam ringkasan statistic. Hasil ringkasan statistic dijelaskan lebih lanjut pada tabel satu berikut.

Tabel 1. *Summary Statistics*

Estimation	Measure
Items reliability	.98
Person reliability	.79
Mean Measure Person	.28
Cronbach alpha (KR-20) person raw score "test" reliability	.82
Item separation index	7.99
Person separation index	1.93

Pada Tabel 1, dapat dilihat skor reliabilitas person sebesar 0.79, menunjukkan bahwa kualitas jawaban yang diberikan person adalah baik. Namun, yang menarik perhatian peneliti adalah skor reliabilitas item sebesar 0.98, artinya skor reliabilitas sangat baik atau dapat dinyatakan bahwa kualitas item-item sangat bagus untuk mengungkap homoseksual dan transgender. Selanjutnya, nilai alpha Cronbach (KR-20) sebesar 0.82 yang menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item bagus. Selain itu, juga dibahas pengelompokan person dalam menjawab dan kelompok butir, diketahui dari nilai separation dengan menggunakan formula person strata, $H = [(4 * \text{separation}) + 1] / 3$ (Sumintono, 2015). Nilai separation person 1.93, maka $H = [(4 * 1.93) + 1] / 3$, $H = 2.90$ (dibulatkan menjadi 3). Hal ini menunjukkan empat kelompok individu terbentuk saat pengisian CSI (abilitas sangat berat, berat, ringan, dan normal). Nilai separation item diketahui sebesar 7.99, maka nilai $H = 10.98$. Nilai separation item menunjukkan hasil strata yang sangat sempurna, di mana skala dapat dikelompokkan menjadi 17 atau skala dapat mengukur individu dengan dua aspek yaitu problem-focused coping atau coping yang berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada emosi (mulai dari sangat berat sampai dengan normal).

B. Validitas

1. Validitas konstruk

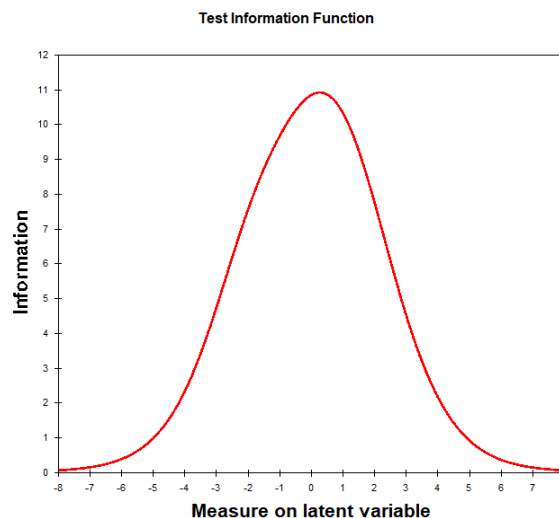
Validitas konstruk menjelaskan seberapa baik pengukuran telah sesuai dengan ekspektasi teoritis (Sumintono, B., & Widhiarso, 2015; Syahputra et al., 2019). Maksudnya adalah berbagai ukuran yang terdapat dalam berbagai konteks teoritis, kesemuanya harus menunjukkan hubungan dengan konsep lain yang bisa diprediksi dan diinterpretasi dalam konteks tersebut. Skala Coping Strategies Inventory (CSI) dievaluasi apakah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan Principal Component Analysis (PCA) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman. Analisis PCA menggunakan dua parameter, pertama nilai total raw variance in observation (minimal 20%) dan kedua nilai total raw unexplained variance (minimum 15%) (JM, 2015). Lebih lanjut disampaikan pada tabel dua berikut.

Tabel 2. *Standardized Residual Variance*

	Observed		Expected
Total raw variance in observations	100.0 %		100.0 %
Raw variance explained by measures	37.2 %		37.1 %
Raw unexplained variance (total)	62.8 %	100.0 %	62.9 %
Unexplned variance in 1st contrast	13.3%	21.2 %	
Unexplned variance in 2nd contrast	4.5 %	7.1%	
Unexplned variance in 3rd contrast	3.7 %	6.0 %	

Unexplned variance in 4th contrast	3.1 %	5.0 %
Unexplned variance in 5th contrast	3.0 %	4.7 %

Pada tabel 2 di atas, terlihat hasil total raw variance adalah 62.8% tidak jauh berbeda dengan nilai ekspektasinya 62.9%. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pada skala bagus artinya item-item sudah mewakili untuk pengukuran coping stress (dibuktikan dari nilai unidimensional 20% telah terpenuhi; (Linacre, 2022)). Sementara hasil unexplained variance semua (1 st s/d 5 th) di bawah 15% yang menunjukkan tingkat independensi item dalam skala yang baik. Dengan demikian kondisi ini menyatakan bahwa persyaratan unidimensionalitas skala terpenuhi dan dinyatakan CSI item yang digunakan untuk mengukur depresi, cemas, dan stress adalah valid. Selain itu, kurva yang terbentuk sangat bagus dibuktikan dari kurva yang berisi dan memiliki puncak yang tinggi (gambar 1), artinya skala CSI mampu mengukur individu dengan problem-focused coping atau coping yang berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada emosi (mulai dari sangat berat sampai dengan normal).

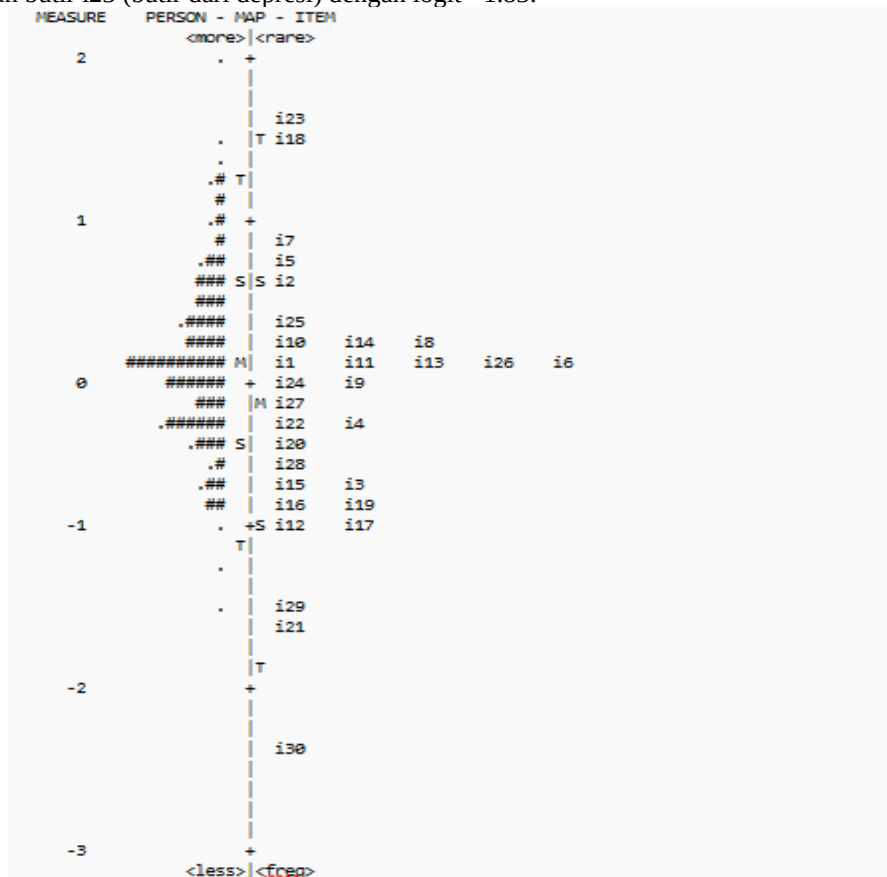


Gambar 1. Fungsi Informasi Pengukuran

2. Validitas Instrumen

Berikutnya untuk mengetahui sebaran kemampuan mahasiswa dan item dalam mengetahui kondisi individu dengan problem-focused coping atau coping yang berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada emosi (mulai dari sangat berat sampai dengan normal) dapat dibuktikan dari hasil variable maps (gambar 2), sebaran abilitas mahasiswa di sebelah kiri dan sebaran tingkat kesulitan item di sebelah kanan (Sumintono, 2015). Pertama, wright map sebelah kiri terlihat kondisi individu terkait depresi, cemas, dan stress berada pada kondisi ringan, dibuktikan dari nilai M (rata-rata) individu lebih rendah dari rata-rata item. Kedua, wright map sebelah kanan menjelaskan sebaran nilai logit butir yang terbagi menjadi tiga bagian, butir depresi ditandai dengan warna merah, cemas warna

hijau dan stress warna biru. Kondisi ini memperlihatkan bahwa butir yang paling sulit dijawab adalah butir i23 (butir dari depresi) dengan logit +1.83.



Gambar 2. Variable Maps (person 181 dan 30 item).

3. Validitas Per Butir

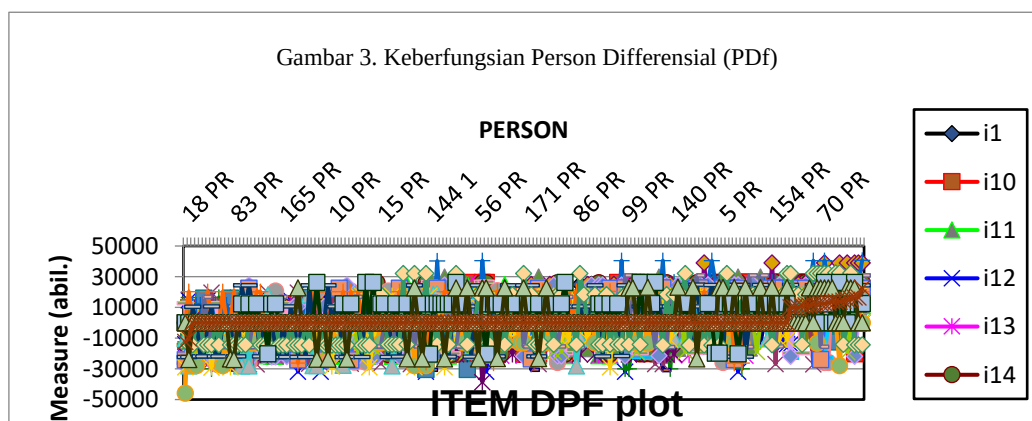
Selain melakukan estimasi variabel maps, peneliti juga melakukan analisis terhadap butir, dan melihat hubungan butir pada skala CSI. Pada tabel tiga menunjukkan item measure menggambarkan distribusi dan urutan item dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Kode item i23 merupakan item yang paling sulit untuk dijawab oleh semua responden. Sebaliknya, kode item i30 merupakan item yang paling mudah dijawab oleh seluruh responden. Selanjutnya, seluruh item pada CSI memiliki nilai outfit MNSQ dan Point Measure Correlation sesuai dengan kriteria. Selain itu, table tiga juga memperlihatkan hubungan perbutir dari CSI, item dengan kode S5 (butir stress) memiliki hubungan yang paling kuat terhadap skala CSI, dan kode A1 (butir cemas) memiliki hubungan yang paling lemah dengan butir lainnya. Selaras dengan keberfungsian person diferensial menunjukkan item depresi yang paling sulit untuk dijawab oleh responden (gambar 3).

Table 3. Item Measure CSI (Item = 30)

Code Item	Measure	OUTFIT MNSQ	PTMEA Corr.	Perceived
i23	1.83	1.36	.48	Sulit
i28	1.69	1.25	.46	
i7	1.01	1.37	.40	
i5	.88	.97	.51	
i2	.79	.93	.54	
i25	.46	.88	.49	
i8	.42	.74	.45	
i10	.42	1.01	.56	
i14	.41	1.00	.57	
i1	.30	.69	.58	
i13	.29	.82	.53	
i11	.28	.89	.62	
i26	.25	1.10	.46	
i6	.24	1.20	.49	
i24	.16	.84	.51	
i9	.08	.85	.46	
i27	.04	.82	.46	
i22	-.14	.98	.40	
i4	-.19	1.39	.42	
i20	-.25	1.16	.42	
i28	-.38	.74	.55	
i3	-.46	.83	.59	
i15	-.56	1.26	.43	
i19	-.60	.76	.47	
i12	-.63	.93	.45	
i16	-.75	1.26	.45	
i17	-.78	1.19	.49	
i29	-1.25	.91	.41	
i21	-1.42	1.08	.47	Mudah
i30	-.214	1.07	.48	

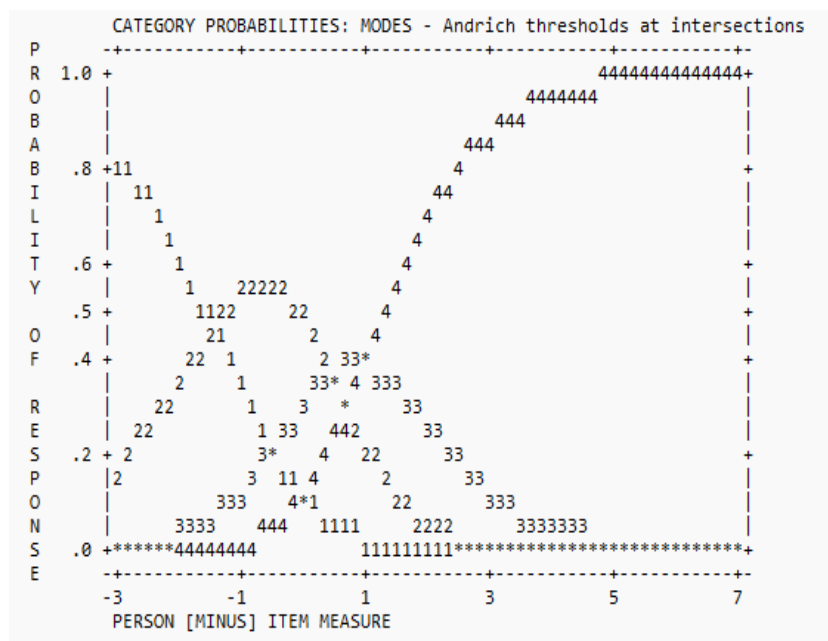
MNSQ = Mean Square = 0.5 > MNSQ < 1.5 (Bond & Fox, 2015; Linacre, 2011)

PTMEA Corr. = Point Measure Correlation = PTMEA Corr. = > 0.40 (Bond et al., 2020)



4. Validasi Skala Peringkat

Skala peringkat yang disediakan pada skala CSI harus dipahami dengan baik oleh responden. Skala menggunakan 4-point Likert scale disampaikan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Probability of Response

Pilihan jawaban pada CSI menunjukkan angka, 1 = tidak pernah, 2 = sering, dan 3 = kadang-kadang, 4=selalu. Artinya titik respon yang diberikan oleh CSI sudah dimengerti oleh responden ditandai angka-angka yang membentuk kurva atau memiliki puncak. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa empat pilihan yang diberikan sudah valid. Lebih lanjut, dibahas tentang keterpaduan pengukuran dengan category Andrich Threshold disampaikan pada tabel empat berikut.

Category	INFIT	OUTFIT	Andrich
Label	MNSQ		Threshold
1	.96	.98	NONE
2	1.00	1.04	-1.54
3	.95	.94	.11
4	1.05	1.05	1.68

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan pilihan jawaban yang disediakan CSI sudah sesuai, dibuktikan dengan nilai outfit dan infit MNSQ yang mendekati nilai 1.00. Selain itu, nilai Threshold pada pilihan tidak pernah sampai dengan selalu sudah memenuhi standar antar rating (selisih antar rating ideal 1.4 – 5.0) (Engelhard & Wind, 2017). Pilihan jawaban yang disediakan CSI sudah valid dan tidak membingungkan

untuk individu yang menjawab skala. Namun, kondisi skala yang memiliki pilihan jawaban yang ganjil seringkali memiliki bias sosial, bias sosial yang dimaksud adalah keinginan untuk membuat perasaan interviewer menjadi senang karena mau menjadi responden. Padahal Responden akan cenderung menjawab dengan memilih netral (titik di tengah; (Garland, 1991; Sandjaja et al., 2020).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa butir-butir soal dalam CSI versi Bahasa Indonesia valid dan sangat reliabel. hal ini peneliti memberikan saran kepada psikolog, konselor, psikiater dan terapis dapat digunakan sebagai alat ukur untuk identifikasi atau melakukan skrining terlebih dahulu sebelum memberikan penanganan (Milfayetty et al., 2020). Instrumen CSI memberikan gambaran umum untuk menilai bagaimana individu, kelompok dan komunitas dalam mengatasi stres yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Momini, VL., 2019). Dalam hal lain, item pada instrumen CSI dapat membantu konselor, psikolog, psikiater dan dokter dalam memahami respon individu dalam menjawab item-item pernyataan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab individu tersebut mengalami stres, sehingga memediasi faktor stres melalui gaya penanganan positif dapat mengarahkan pada pengembangan strategi pencegahan penyakit kronis yang efektif (Gök, O., 2019). Hal ini juga sejalan dengan (Schneider et al., 2023), manfaat dari CSI ini adalah dapat membantu konselor, psikolog dan peneliti lebih memahami keterampilan mengatasi ataupun mencegah terjadinya stres, sehingga memiliki keterampilan mengatur dan memfasilitasi penerapan strategi pencegahan dan intervensi positif yang memadai yang berpotensi mengurangi negativitas serta hasil yang tidak sehat.

Selain itu, sejalan dengan (Lazarus & Folkman, 1984) Coping stres mengacu pada respon kognitif dan perilaku individu untuk mengelola stress dan memiliki empat strategi penanganan yang memuat keterlibatan melibatkan individu dalam upaya aktif untuk mengelola aspek-aspek yang berfokus pada masalah dan emosi dari transaksi orang/lingkungan yang penuh tekanan: pemecahan masalah, restrukturisasi kognitif, mencari dukungan sosial, dan mengekspresikan emosi. Melalui kuesioner singkat 30 item memiliki strategi penanganan untuk individu terlibat dalam upaya aktif dalam mengendalikan, mengelola, atau mengubah keadaan yang penuh tekanan, serta untuk mengelola respons emosional terhadap stresor (Tobin et al., 1989; Oktara.T.W., 2024)

Conclusion

Hasil analisis validitas dan reliabilitas yang diujikan kepada 181 mahasiswa menunjukkan bahwa butir pada CSI versi Indonesia valid dan sangat reliabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CSI memenuhi aspek pengukuran psikometrik, dengan nilai reliabilitas item sangat baik (0,98) dan reliabilitas person baik (0,79) untuk mengukur individu dengan problem-focused coping atau coping yang berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada emosi (mulai dari sangat berat sampai dengan normal) pada responden. Selain itu, item CSI representatif untuk mengukur problem-focused coping atau coping yang berfokus pada masalah dan emotion-focused coping atau coping yang berfokus pada emosi (mulai dari sangat berat sampai dengan normal) dengan Raw variance explained by measures 37.32%. Semua item dalam CSI memiliki nilai outfit MNSQ dan Point Measure Correlation sesuai dengan kriteria ideal yang ditetapkan $0.5 > \text{MNSQ} < 1.5$ dan PTMEA Corr

= >0.40. Temuan lain menunjukkan bahwa pilihan jawaban yang disediakan oleh CSI valid dan tidak membingungkan individu dalam menjawab CSI.

Referensi

- Astuti, B., & Purwanta, M. S. P. D. E. (2020). *Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kesiapan karier*. UNY Press.
- Bond, T. G., Yan, Z., & Heene, M. (2020). Applying the rasch model: Fundamental measurement in the human sciences. In *Applying the Rasch Model: Fundamental Measurement in the Human Sciences* (3rd Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429030499>
- Boone, W. J. (2016). Rasch analysis for instrument development: why, when, and how?. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), rm4.
- Canino, G., & Bravo, M. (1999). The Translation and Adaptation of Diagnostic Instruments for Cross-Cultural Use. In *Dianostic Assessment in Child and Adolescent Psychopathology: The Guilford Press*. Guilford Press.
- Ciccarelli, S, K. (2015). *Psikologi edisi ke-3* . Pearson.
- Coon, D., & Mitterer, J. (2008). Introduction to Psychology: Gateways to Mind and Behavior (Vol. 20). Wadsworth Cengage Learning. <http://books.google.com/books?id=vw20LEaJe10C&pgis=1>
- Crego, A., Carrillo-Diaz, M., Armfield, J. M., & Romero, M. (2016). Stress and Academic Performance in Dental Students: The Role of Coping Strategies and Examination-Related Self-Efficacy. *Journal of Dental Education*, 80(2), 165–172. <https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.2016.80.2.tb06072.x>
- Engelhard, G., & Wind, S. (2017). Invariant measurement with raters and rating scales: Rasch models for rater-mediated assessments. In *Invariant Measurement with Raters and Rating Scales: Rasch Models for Rater-Mediated Assessments*. Routledge Taylor dan Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315766829>
- Fitri, E., Erwinda, L., & Ifdil, I. (2018). Konsep Adiksi Game Online dan Dampaknya terhadap Masalah Mental Emosional Remaja serta Peran Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 211-219.
- Fajri, N., Syahputra, Y., Karisma, S. P., & Ifdil, I. (2023). Navigating Academic Challenges: Self-Regulated Learning Analysis of Academic Procrastination Students. *Konselor*, 12(2), 65–73. <https://doi.org/10.24036/0202312244-0-86>
- Garland, R. (1991). The mid-point on a rating scale: Is it desirable? *Marketing Bulletin*, 2(1), 66–70. http://marketing-bulletin.massey.ac.nz/V2/MB_V2_N3_Garland.pdf
- Gök, O.; Ersoy, P.; Börühan, G. (2019).The effect of user manual quality on customer satisfaction: The mediating effect of perceived product quality. *J. Prod. Brand Manag.*, 28, 475–488.
- Cahyo, G. N., Rahmat, C. P., Sugara, H., & Lubis, S. H. B. (2024). Pengaruh Perceived Classroom Activities Terhadap Academic Burnout Pada Siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 80-87.
- Hambleton, R. K., Merenda, P. F., & Spielberger, C. D. (2004). Adapting educational and psychological tests for cross-cultural assessment. In *Adapting Educational and Psychological Tests for Cross-Cultural Assessment*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781410611758>

- Ifdil, I., Fadli, R. P., Syahputra, Y., Erwinda, L., Zola, N., & Afdal, A. (2018). Rasch stacking analysis: differences in student resilience in terms of gender. *Konselor*, 7(3), 95–100. <https://doi.org/10.24036/0201873101379-0-00>
- Ifdil, I., Lela, L., Syahputra, Y., Fitria, L., Zola, N., Fadli, R. P., Barseli, M., Putri, Y. E., & Amalianita, B. (2022). Academic Stress Among Male and Female Students After the Covid-19 Pandemic. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(3).
- Ifdil, I., Putri, Y. E., Fadli, R. P., Erwinda, L., Suranata, K., Ardi, Z., Fitria, L., Churnia, E., Zola, N., Barriyah, K., & Rangka, I. B. (2018). Measuring internet addiction: Comparative studies based on gender using Bayesian analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1), 012073. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012073>
- JM, L. (2015). A user's guide to Winsteps: Rasch-model computer programs. In *Beaverton, Oregon: Winsteps. com*. <https://doi.org/ISBN 0-941938-03-4>
- Jones, P. S., Lee, J. W., Phillips, L. R., Zhang, X. E., & Jaceldo, K. B. (2001). An adaptation of Brislin's translation model for cross-cultural research. *Nursing Research*, 50(5), 300–304. <https://doi.org/10.1097/00006199-200109000-00008>
- Kötter, T., Wagner, J., Brüheim, L., & Voltmer, E. (2017). Perceived Medical School stress of undergraduate medical students predicts academic performance: an observational study. *BMC Medical Education*, 17(1), 256. <https://doi.org/10.1186/s12909-017-1091-0>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). Stress, appraisal, and coping. Springer publishing company. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1005-9_215
- Lenz, A. S., Soler, I. G., Dell'Aquila, J., & Uribe, P. M. (2017). Translation and cross-cultural adaptation of assessments for use in counseling research. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 50(4), 224–231. <https://doi.org/10.1080/07481756.2017.1320947>
- Linacre, J. M. (2022). *A User's Guide to WINSTEPS MINISTEP Rasch-Model Computer Programs*. In *winsteps.com*.
- Lubis, I. S., Munthe, S., & Syahputra, Y. (2022). Perbedaan Kecemasan Menulis Siswa Berdasarkan Pengalaman Menulis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 76–83. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.12284>
- Marsinun, R., Erwinda, L., Syahputra, Y., & Asni. (2020). Homosexual and Transgender Tendencies in Terms of Gender: A Rasch Perspective. In *International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019) Atlantis Press*, 422, 358–361. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.150>
- Milfayetty, S., Fadli, RP, Ifdil, I., Zola, N., Amalianita, B., Putri, YE, & Ardi, Z. (2020). Efektivitas Konseling Multidimensi dalam Intervensi Kecemasan Siswa. *Gangguan Adiktif dan Penanganannya*, 19(3), 131–135.
- Momini, V.L.; Menon, V.; Munisamy, M. (2019). Association between psychiatric morbidity, coping, and quality of life in psoriasis: A cross-sectional study. *Int. J. Adv. Med. Health Res.*, 6, 62–67.
- Oktara, T. W., Murniasih, F., & Rosida, H. (2024). The Effect of Coping Stress on Final Year Students' Academic Achievement Index. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(2).
- Okolie, U. C., Nwajiuba, C. A., Binuomote, M. O., Ehiobuche, C., Igu, N. C. N., & Ajoke, O. S. (2020). Career training with mentoring programs in higher education: Facilitating career development and employability of graduates. *Education+ training*, 62(3), 214–234.
- Sandjaja, S. S., Syahputra, Y., & Erwinda, L. (2020). Validasi skala penilaian instrumen

- perencanaan karier menggunakan Andrich Threshold. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 105–117. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3310>
- Schweizer, K., & DiStefano, C. (2016). Principles and Methods of Test Construction: Standards and Recent Advances. In *Principles and Methods of Test Construction: Standards and Recent Advances*. Hogrefe Publishing. <https://doi.org/10.1027/00449-000>
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian I Imu-ilmu sosial (edisi revisi)*. Trim Komunikata.
- Sumintono, B. (2015). Aplikasi Pemodelan Rasch pada asesmen pendidikan. In *Trim Komunikata* (Issue March). Trim Komunikata. http://eprints.um.edu.my/15876/1/ITS_rasch_model_asesment_for_learning.pdf
- Syahputra, Y., Hafni, M., Solihatun, S., Istiana, I., Rahmat, C. P., Karisma, S. P., & Erwinda, L. (2024). Confirmatory Factor Analysis of the DASS-18 Scale for Assessment of Depression, Anxiety, and Stress Symptoms. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1), 17-25.
- Syahputra, Y., Sandjaja, S. S., Afdal, A., & Ardi, Z. (2019). Development an inventory of homosexuality and transgender exposure (IHTE): A Rasch analysis. *Konselor*, 8(4), 120–133. <https://doi.org/10.24036/0201984105894-0-00>
- Tobin, D.L.; Holroyd, K.A.; Reynolds, R.V.; Wigal, J.K. (1989). The hierarchical factor structure of the coping strategies inventory. *Cogn. Ther. Res.*, 13, 343–3